

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kesadaran manusia terkait pentingnya protein hewani bagi tubuh, kondisi ini menuntut adanya penyediaan daging yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen yang meningkat. Terutama persediaan daging ayam. Daging ayam selain mudah didapat, harganya lebih ekonomis dibandingkan dengan harga daging lainnya, terutama daging sapi dan kambing yang relatif lebih mahal.

Ayam *Broiler* atau ayam pedaging adalah jenis ayam jantan atau betina yang dipelihara secara intensif guna memperoleh daging yang optimal. Ayam *Broiler* memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Usia ayam hanya berkisar antara 30-35 hari sudah siap panen. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil daging yang optimal dengan kualitas yang baik, mengingat usia ayam yang masih sangat muda maka dapat dilakukan dengan penanganan *litter* yang baik.

Litter merupakan salah satu komponen penting dalam proses perawatan ayam didalam kandang. *Litter* pada pemeliharaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ayam pedaging untuk mendapatkan kualitas daging ayam baik. *Litter* berfungsi sebagai alas kandang. Keberadaan *litter* didalam kandang sangat bermanfaat untuk menyerap air supaya lantai kandang tidak basah oleh kotoran ayam. Oleh karena itu, bahan atau media yang digunakan sebagai *litter* harus mempunyai sifat mudah menyerap air, tidak berdebu dan tidak basah.

Litter atau alas kandang yang digunakan oleh peternak ayam di Indonesia biasanya berasal dari hasil limbah pertanian atau industry rumah tangga yang mudah didapat dan harganya murah, seperti limbah gergaji atau serbuk gergaji dan limbah pertanian seperti sekam atau jerami padi. Kualitas *litter* yang baik diantaranya mampu menyerap air, ringan (*low density*), murah, aman, tidak beracun dan mudah didapat. Selain itu, peternak yang sudah menggunakan salah satu bahan *litter* tersebut harus memperhatikan kualitasnya dan tetap menjaga agar *litter* tersebut tetap kering (Disnakkeswan Prof. NTB, 2020)

Berdasarkan hal tersebut, maka perlunya perhatian terhadap penanganan penggunaan *litter*, baik dari segi bahan maupun ketebalan *litter* yang dapat mempengaruhi daya serap, kelembaban, serta emisi amonia pada bahan *litter* tersebut. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk menulis Tugas Akhir yang berjudul “Tata Laksana Penanganan *Litter* Sekam Padi Pada Pemeliharaan *Broiler* di PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari dan menggambarkan tatalaksana penanganan *litter* pada pemeliharaan *Broiler* di PT Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Litter adalah alas kandang yang digunakan oleh para peternak yang berasal dari limbah pertanian, seperti sekam padi dan serbuk gergaji. Pada pemeliharaan ayam pedaging, untuk dapat mencapai produktivitas yang baik maka dapat dilakukan tahap-tahap seperti penanganan *litter* yang baik, penanganan kandang yang baik, ayam sehat, konsumsi ransum baik, dan penambahan bobot badan (PBB) yang baik maka dapat membuat pertumbuhan ayam dan kualitas daging yang baik.

Bahan *litter* yang baik yaitu ringan, ukuran partikel sedang dan daya serap baik. Penggunaan *litter* dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu alas *litter* diberi waring supaya tidak tabur dan *litter* mendapat sirkulasi udara dari bawah kandang sehingga *litter* tidak mudah basah dan lembab. Hal itu dikarenakan, *litter* yang basah dapat menyebabkan ayam rentan terhadap penyakit.

1.4 Kontribusi

Kontribusi pembuatan Tugas Akhir adalah dapat memberikan informasi mengenai penanganan *litter* pada pemeliharaan ayam pedaging untuk dapat meningkatkan kualitas daging ayam terutama pada peternakan ayam pedaging.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam *Broiler*

Ayam broiler merupakan ayam yang dikembangkan untuk memproduksi daging secara cepat. Broiler merupakan ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat dengan target panen kurang dari 5 minggu dengan bobot badan sekitar 1.7kg/ekor. Keunggulan broiler didapat dari proses seleksi yang ketat sehingga didapatkan sifat genetic yang unggul dengan kondisi pemeliharaan yang terkontrol meliputi makanan, temperature lingkungan, dan manajemen pemeliharaannya Umam, *et. al.*, (2015).

2.2 *Litter*

2.2.1 Pengertian *Litter*

Litter merupakan sumber daya yang penting dalam manajemen pemeliharaan ayam broiler dan salah satu faktor dalam menentukan performa atau keberhasilan usaha Najibulloh, *et. al.*, (2020). *Litter* digunakan sebagai material alas kandang tipe postal maupun panggung. Syarat bahan *litter* harus memiliki kemampuan daya serap air yang sangat baik, mampu mengurangi kontaminan *feses*, aman dan mudah didapat Ritz, *et. al.*, (2009).

Bahan *litter* yang berbeda jenisnya akan berbeda pula ukuran partikelnya, berat partikel *litter*, daya konduksi ternak serta daya serapnya terhadap air. Semakin tinggi daya serap *litter* maka untuk menyerap kelembapan juga akan semakin baik Lopez, *et. al.*, (2013). Perbedaan tersebut menjadikan keadaan oksigen, debu, suhu dan kelembapan didalam kandang akan bervariasi apabila menggunakan bahan *litter* yang berbeda. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi internal pada *litter* tersebut. Kondisi internal *litter* akan mempunyai efek terhadap kelembapan dan temperatur diluar maupun didalam kandang, bobot ayam, jumlah udara dalam kandang, konsumsi air, stress ayam, penyakit dan perkembangan jamur didalam kandang. Bahan *litter* yang baik yaitu ringan, ukuran partikel sedang, daya serap kelembapan udara rendah, murah dan disenangi apabila dijual sebagai pupuk. Hal ini dikarenakan, *litter* yang basah dapat memicu pembentukan gas amonia dan level gas amonia yang melebihi batas dapat menyebabkan gangguan pernapasan *broiler*.

2.2.2 Kapasitas *Litter* yang Digunakan Untuk Alas Kandang

Terdapat berbagai macam pendapat terkait kapasitas atau banyaknya alas kandang yang digunakan dalam pemeliharaan ayam *broiler* atau ayam pedaging. Diantaranya yaitu Zumrotun (2012) menyatakan bahwa ketebalan *litter* yang baik untuk alas kandang yaitu 7-8 cm. Menurut Departemen Pertanian (2023) yang menyatakan bahwa standar kebutuhan *litter* sekam padi adalah 2,5 sampai 5 kg/M² dan ketebalan *litter* yang dianjurkan adalah 5 sampai 8 cm. Standar kebutuhan *litter* sekam untuk kebutuhan pemeliharaan ayam *broiler* adalah 2,5 sampai 5 kg/M². *Litter* alas kandang yang digunakan di Indonesia banyak menggunakan dari hasil pertanian dan industry rumah tangga seperti serbuk gergaji, jerami dan sekam. Hal ini dikarenakan, bahan tersebut mudah didapat di Indonesia dan harganya terjangkau.

2.2.3 Jenis-Jenis *Litter*

Litter atau biasa disebut alas kandang bukan hanya berasal dari sekam padi, jerami maupun serbuk gergaji. Akan tetapi, *litter* juga dapat berasal dari bahan lain Sheikh, *et. al.*, (2018). Adapun beberapa bahan yang dapat dijadikan sebagai *litter* atau alas kandang untuk peternakan ayam *broiler* yaitu sebagai berikut:

1. Sekam padi.
2. Jerami yang telah dipotong kecil.
3. Serbuk gergaji, untuk penggunaan serbuk gergaji sebagai alas kandang biasanya tidak terlalu direkomendasikan karena bahan tersebut berdebu, sehingga dapat menyebabkan gangguan penglihatan pada mata ayam yang menyebabkan mata ayam dapat sakit.
4. Kertas yang telah dipotong kecil. Dalam penggunaan kertas sebagai alas kandang tidak terlalu direkomendasikan. Hal ini dikarenakan, selain mudah basah, bahan tersebut juga dapat meraup biaya yang lebih tinggi. Terutama untuk daerah yang memiliki kelembaban atau suhu udara yang dingin, bahan kertas ini sangat kurang direkomendasikan sebagai alas kandang karena mudah basah yang menyebabkan alas kandang menjadi lembab dan dapat membuat ayam jadi mudah terkena penyakit. Pastikan untuk penggunaan alas kandang mencari bahan yang kering dan tidak mudah basah.
5. Pasir (untuk daerah yang kering).
6. Serutan kayu.

Berbagai macam atau jenis bahan yang dapat dijadikan alas kandang atau *litter* tersebut,

sebagai seorang peternak harus jeli dalam memilih bahan yang akan digunakan. Pastikan bahan yang digunakan untuk alas kandang tersebut harus mudah menyerap air, ringan, murah, mudah didapat dan tidak beracun. Terlepas dari jenis *litter* yang digunakan dalam kondisi maupun bentuk kandang harus tetap menjaga supaya alas kandang atau *litter* tersebut selalu dalam keadaan kering demi menjaga Kesehatan dan produktivitas ayam.

2.2.4 Penaburan *Litter*

Terdapat banyak berbagai bahan untuk dapat digunakan sebagai *Litter* salah satunya yaitu sekam padi. Pada penggunaan sekam padi sebagai *litter*, sebelum dipakai sekam padi harus difumigasi menggunakan formalin dan PK (kalium permanganate) dengan perbandingan 2:1 yaitu 40 ml formalin dan 20 gram PK untuk ruangan seluas 2,8 M³. Dosis yang dipakai biasanya 2 sampai 3 kali lipat dari dosis standar tersebut. Sekam yang ditaburkan harus baru dan bebas dari kotoran, sampah serta jamur. Penaburan sekam padi untuk alas kandang atau *litter* biasanya pada ketebalan sekitar 10 cm Fadilah (2013).

2.2.5 Kondisi Kebersihan *Litter*

Bahan *litter* harus bersih dari kotoran, maka dari itu sebelum digunakan sebaiknya didisinfektan terlebih dahulu dengan menggunakan larutan disinfektan. Contoh *litter* yang digunakan yaitu sekam padi, dalam penggunaannya sekam padi ditabur secara merata didalam *brooding* dengan ketinggian 7-8 cm. Dibagian atas *litter* perlu dialasi dengan menggunakan kertas koran supaya tempat pakan tetap bersih dan menjaga supaya anak ayam yang dipelihara tidak memakan *litter* tersebut Zumrotun (2012).

Kondisi kebersihan *litter* sangat perlu dijaga, hal ini dikarenakan *litter* yang bersih dan sehat dapat mempengaruhi kondisi perkembangan ayam yang dipelihara. Apabila kondisi *litter* tidak dijaga dan dibiarkan saja, hal tersebut akan mempengaruhi terkait perkembangan mikroorganisme dalam kandang, sehingga dapat membuat ayam jadi mudah sakit dan rentan terhadap berbagai macam penyakit unggas.

Selain harus menjaga kebersihan *litter*, pastikan juga bahwa *litter* tetap kering dan tidak lembab. Peternak yang sudah memutuskan untuk menggunakan salah satu jenis *litter*, harus juga memperhatikan kualitas dan menjaga *litter* agar selalu tetap kering (Disnakkeswan Prof. NTB., 2020). Supaya *litter* tetap kering dan lembab perlu dilakukan beberapa perlakuan, yaitu:

1. Setiap kandang sebaiknya diberikan *litter* secukupnya dan ditebarkan merata setebal 7-8 cm.
2. *Litter* harus selalu kering dan bersih atau harus diganti 1-2 kali.
3. *Litter* yang basah harus segera diganti supaya organisme dan bakteri berbahaya yang dapat membahayakan ayam tidak dapat berkembang biak.
4. *Litter* yang menggumpal harus diaduk-aduk atau dibuang diganti dengan penambahan *litter*.
5. Supaya fungsi penyerapan kotoran tetap berjalan lancar, maka hindarkan *litter* yang berdebu karena akan mengganggu pernapasan pada ayam.

2.2.6 Perlakuan *Litter*

Penggunaan bahan *litter* sebagai alas kandang, sebaiknya dicampurkan dengan pasir dan kapur. Penambahan pasir dalam campuran *litter* dilakukan karena sifat dari pasir yang dapat mendukung optimalisasi fungsi *litter*, seperti pasir tidak menggumpal jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. Sedangkan untuk bahan kapur digunakan karena untuk meredam amonia dari kotoran ayam dan membunuh bibit penyakit (Muharliien dan Rachmawati 2011).

2.2.7 Sanitasi *Litter*

Sanitasi *litter* yaitu upaya untuk mengurangi jumlah amonia pada *litter* yang dilakukan dengan cara mengurangi kontaminasi dan menghambat pertumbuhan bakteri menggunakan disinfektan. Tujuan penggunaan disinfektan yaitu untuk menghindari sekam dari bahaya bakteri dan virus yang hidup pada *litter* tersebut Prianti (2018).

2.3 Gambaran Umum PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm

2.3.1 Sejarah Singkat PT Sinar Ternak Sejahtera Farm

PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri adalah anak dari PT. Charoen Pokphand Indonesia yang bergerak dibidang usaha peternakan *broiler*, menampung bibit yang cukup unggul serta dapat bersaing dengan perusahaan lain. PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm terletak di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kandang mulai difungsikan pada tahun 2018. Sistem perkandangan di PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm yaitu sistem kandang *close house* (sistem kandang tertutup) dengan ukuran Panjang 120 meter dengan tinggi 4 meter dan jarak antar kandang sekitar 5-7 meter. Jumlah kandang sebanyak 4 kandang dengan jenis kandang *double deck* dengan jumlah populasi atau daya tampung ayam

sekitar 200.000 ekor ayam. Satu periode produksi dengan populasi sebesar 50.000 ayam perkandang serta memiliki pekerja sebanyak 16 orang dan 2 kepala kandang.

2.3.2 Letak Geografis

PT Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri terletak di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Letak peternakan ini cukup mudah untuk diakses dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, namun sebagian jalannya masih belum diaspal. Luas lahan di PT Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan kurang lebih terdapat 3 (tiga) hektar. Pada luas lahan tersebut terdapat 4 (empat) bangunan kandang dengan system *double deck*. Setiap masing-masing kandang memiliki luas 120m x 12m dengan kapasitas 25.000 ekor ayam. Selain bangunan kandang, terdapat juga bangunan untuk mess karyawan serta tempat genset.